

PELATIHAN MEMBATIK ECOPRINT GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA

Oleh:

Alifiulahtin Utaminingsih
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
alifiulathin@ub.ac.id

Abstract

Entrepreneurship soul very important to growth to some one that have entrepreneurship spirit. That is some that do creatively and inovatively. Entrepreneur have characteristic improve skills, confidence have good self determination or locus of control, risk taker and look at change is chance for warehousing. There are farming ecologies so many leafs and flowers from any plants that can be use to make ecoprint batik models. Entrepreneurship training based on this condition so held training of batik ecoprint to increace skill for warehousing in Tegalweru village that economic creative based through ecoprint batik training to create new women entrepreneur in Tegalweri village, Sub District Dau, Malang Distric.

Keywords: entrepreneurship , warehousing and ecoprint batik

1. PENDAHULUAN

Dulu kewirausahaan dianggap bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan. Namun saat ini, paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup menjadi peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan merupakan kegiatan memindahkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar (Carre and Turik, 2005). Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang

wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya “biasa-biasa” saja menjadi sesuatu yang mempunyai “nilai lebih” dengan penerapan konsep manajemen (baik manajemen sumberdaya manusia, manajemen keuangan maupun manajemen pemasarannya), juga standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar operasional yang sesuai, sehingga mampu meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru (Suryana, 2003).

Kao (2005) menjelaskan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses, yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi dan inovasi baru dengan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, juga tujuan

tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat tersebut. Jadi wirausaha adalah kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Manfaat dari berwirausaha adalah: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran; (2) Sebagai generator pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya; (3) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya; (4) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan; dan (5) Memberi contoh kepada orang lain, bagaimana kita harus bekerja keras.

Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Carree dan Turik (2002) menyatakan bahwa ada tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan segala usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, dan (3) wirausahawan berani dan mau menghadapi segala risiko usahanya.

Morrison (2000) menjelaskan bahwa proses menjadi wirausahawan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu manusia dan kreatifitas dan inovasinya serta ketajaman intuisinya, masyarakat dan budaya dimana wirausahawan tersebut berasal. Jadi sumber jiwa kewirausahaan berasal dari semangat individu untuk berwirausaha (*entrepreneurship spirit*) individu itu sendiri yang tercermin dengan jelas dalam menghadapi ketidak-pastian dan persaingan dengan segala risiko yang ditimbulkan serta dihadapinya. Jadi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dapat melalui 2 (dua) jalur, yaitu: komitmen pribadi serta lingkungan dan pergaulan yang kondusif untuk membangkitkan semangat berwirausaha (Moriison, 2000).

Karakteristik yang khas dari wirausaha telah banyak dikaji oleh para ahli, terutama yang menyangkut bakat (*personality traits*), bagaimana seorang wirausahawan memulai usaha sebagaimana mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang terus berubah (*open ended changes*). Oleh sebab itu, aspek keberhasilan usaha dari wirausahawan sering kali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki bukan oleh faktor-faktor pendukung lain.

Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan “melihat dan menilai” kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan, serta mengambil tindakan yang cepat dan tepat guna memastikan kesuksesan di masa depan.

Ciri-ciri wirausaha adalah jujur, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil segala risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, kreatif dan inovatif, serta memiliki tekad kuat untuk sukses.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa, semangat dan karakter kewirausahaan perempuan, karena dari aspek kejiwaan, seorang wirausaha perempuan itu ulet dan pekerja keras. Adapun tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan membuat *ecoprint* yang bersifat ekonomi kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga.

2. KAJIAN LITERATUR

Adapun sifat wirausaha tercermin dalam ciri-ciri pokok wirausaha (Howwel dan Higgins, 2000) yang sangat menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah:

- a. Memiliki kemampuan mengidentifikasi suatu pencapaian sasaran (*goal*) atau kejelian (*vision*) dalam usaha
- b. Kemampuan untuk mengambil risiko keuangan dan waktu
- c. Memiliki kemampuan di bidang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya
- d. Bekerja keras dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mau dan mampu mencapai keberhasilan
- e. Mampu menjalin hubungan baik dengan para pelanggan, karyawan, pemasok, banker dan lainnya.

Menurut M. Maskan dkk (2018) ada 4 (empat) cara yang dapat dilakukan untuk memulai suatu usaha atau memasuki dunia usaha, yaitu:

- a) Merintis usaha baru (*starting*),
- b) Memasuki Bisnis Keluarga
- c) Kerja sama manajemen (*franchising*),
- d) Membeli perusahaan orang lain (*buying*).

Ibu-ibu rumah-tangga dapat memulai usaha baru dalam berwirausaha, terutama yang berusia produktif, karena mereka merupakan individu-individu yang berorientasi pada tindakan yang bernilai ekonomis, dan bermotivasi tinggi untuk mengambil tantangan menjadi peluang dalam menambah *income*, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, khususnya bagi ibu-ibu di Desa Tegalweru, adanya pelatihan batik *ecoprint* disambut dengan antusiasme yang tinggi, hal ini banyak didukung oleh bahan dan alat-alat yang mudah didapatkan, yaitu tanaman di sekitar lingkungan rumahnya, dan kemudahan dalam proses pembuatannya serta bermanfaat guna peningkatan pendapatan keluarga.

3. METODE

3.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang berusia produktif serta memiliki potensi untuk diberikan pelatihan batik *ecoprint*.

3.2. Metode Pengabdian

Metode dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan membuat *ecoprint* adalah sebagai berikut :

- a. Pemetaan potensi yang dimiliki ibu-ibu rumah-tangga yang berusia produktif.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung pelatihan kewirausahaan membuat *ecoprint*.
- c. Pelatihan menumbuhkan jiwa dan spirit kewirausahaan dan membuat *ecoprint*.

3.3. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat *ecoprint* yang bernilai ekonomis dilaksanakan di Balai Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

3.4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi Sebelum Kegiatan.

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian mengadakan observasi pendahuluan ke Desa Tegalweru, untuk membuat segala persiapan dalam pelatihan membuat *ecoprint* bagi ibu-ibu rumahtangga dalam pembuatan batik *ecoprint* yang unik dan menarik, yaitu mempersiapkan tempat dan bahan- bahan untuk pelatihan.

Evaluasi Setelah Kegiatan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat *ecoprint* bagi Ibu-ibu rumahtangga maka dilakukan evaluasi meliputi:

- a. Mengevaluasi hasil mengisi kuesioner Pra Test sebelum pelatihan membuat *ecoprint*.
- b. Mengevaluasi hasil kuesioner Post Test setelah pelatihan membuat *ecoprint*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat



a. Waktu dan Lokasi

Kegiatan pegabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan membuat *ecoprint* dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Bali Desa Tegalweru, Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

b. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan membuat *ecoprint* diikuti oleh 20 (dua puluh) ibu-ibu rumah-tangga yang berusia produktif di Desa Tegalweru.

Pelaksanaan Pelatihan Membuat Ecoprint

Adapun secara ringkas tahapan-tahapan dalam pelatihan batik *ecoprint* adalah sebagai berikut ini:

- a. **Tahap Mordanting**, yaitu setiap peserta pelatihan mempersiapkan kain putih yang telah direndam air tawas untuk digunakan sebagai dasar membuat *ecoprint*.
- b. **Tahap Treatment**, peserta pelatihan mempersiapkan aneka dedaunan atau bunga yang akan dipakai motif membuat *ecoprint* sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing.

- c. **Tahap membuat motif**, yaitu semua daun atau bunga yang sudah *ditreatment* diatur sedemikian rupa sesuai motif yang diinginkan di atas pada kain putih yang sudah di *mordanting*.



- d. **Tahap Pengukusan**, yaitu kain yang sudah diberi motif, kemudian digulung dan diikat kuat dengan tali rafia, lalu dikukus atau direbus 30-120 menit agar warna menjadi sempurna.
- e. **Tahap Pengangkatan Kain serta Pendinginan Kain**, yaitu kain yang telah dikukus atau direbus lalu diangkat dan diangin-anginkan di jemuran yang telah dipersiapkan.
- f. **Tahap Penguncian Warna di Kain**, yaitu kain yang sudah dingin dimasukkan ke dalam larutan air tawas, dengan cara direndam selama 10 (sepuluh) menit kemudian di bilas agar warnanya muncul dengan baik.
- g. **Tahap akhir, yaitu pengeringan batik ecoprint** dengan cara dijemur di tempat yang teduh untuk kesempurnaan munculnya corak dan warna yang unik dan menarik dari motif batiknya, sehingga siap untuk dipasarkan kepada pembeli.



5. SIMPULAN

Peserta pelatihan menyatakan bahwa proses membuat batik mudah dilakukan. Seluruh peserta pelatihan juga tertarik untuk mengikuti pelatihan membuat batik *ecoprint* tahap selanjutnya dan menyatakan sangat setuju bahwa bisa membuat *ecoprint* mampu menciptakan wirausaha perempuan baru karena mampu menghasilkan hasil kerajinan tangan berupa batik yang unik dan menarik, dan bersifat kreatif dan produktif, sehingga apabila ditekuni dengan sungguh-sungguh mampu mendatangkan pendapatan keluar ganya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Carre, M.A., and Turik, A.R., 2005, The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth, *International Handbook of Entrepreneurship Research*, Internet: m.carre@mw.unlmaas.nl; thurik@few.eur.nl
- Dharma, Surya, 2002, *Paradigma Baru MSDM: Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*, Editor A. Usmara, AMARA BOOKS, Yogyakarta
- Gede, Prama, 2006, *Sifat Dasar dan Kemampuan Wirausaha*, Usahawan 09/XI/1/1996
- Howell, J.L. and Higgins, C.A., 2000, *Champions of Changes*, *Business Quarterly*, Vol. 5 (4), pp: 31-36

- Kao, R.W.Y., 2005, *Entrepreneurship: A Wealth Creation and Value Adding Process*, Prentice Hall, Singapore
- Lambing, P. and Kuehl, C.R., 2000, *Entrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River: NJ 07458
- Maskan, M. Utaminingsih, Alifiulahtin, dan Rifiani, Ita, 2018, *Kewirausahaan*, Polinema Press, Malang
- Meredith, N., 2008, *The Practice of Entrepreneurship*, International Labour Organization, Geneva
- Mitrani, A., Daiziel, M., and Fitt, D., 2003, *Competency Based Human Resource Management Value Driven Strategis for Recruitment, Development, Development and Reward*, Hay Group, London
- Morrison, A., 2000, *Entrepreneurship: What Triggers it? International Journal of Entrepreneurship Behaviour & Research*, Vol. 6 (2), pp; 59-71
- Shane, S., Locke, E.A., and Collins, C.T., 2003, *Entrepreneurial Motivation*, *Human Resources Management Review*, Vol. 13, pp; 257-279
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta
- Walton, J., 2009, *Strategic Human Resources Management*, Prentice Hall, Jakarta